



Peningkatan Kompetensi Literasi Calis dan Numerasi Mahasiswa PGSD Universitas Satya Wiyata Mandala melalui Pelatihan Berbasis Praktik

Enhancing Literacy and Numeracy Competence of Elementary Teacher Education Students at Satya Wiyata Mandala University through Practice-Based Training

Winda Woro Mahmudah^{1*}, Santji Afi Rangkoly², Tut Hidayatillah³, Rivaldo Paul Telussa⁴, Jasmari⁵, Jermanto Subeno Lasamahu⁶

¹⁻⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia,
windawm1401@gmail.com

Jl. Sutamsu SH, Nabire, Papua Tengah, Indonesia, Kode Pos 98815

*Penulis Korespondensi

Article History:

Naskah Masuk: 12 November 2025;

Revisi: 26 November 2025;

Diterima: 21 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025

Keywords: reading–writing literacy, numeracy, practice-based training, prospective primary teachers, pedagogical competence

Abstract: Strengthening reading–writing literacy and numeracy has become a strategic priority in primary education, particularly in preparing prospective teachers who are capable of integrating these competencies contextually into classroom practice. This community engagement program aimed to enhance the conceptual understanding, pedagogical skills, and professional readiness of students from the Primary School Teacher Education Program (PGSD) at Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire through a practice-based literacy and numeracy training model. The program was conducted over three days and involved 100 active students. The training adopted a practice-based approach consisting of conceptual reinforcement sessions, group discussions, lesson plan development, and microteaching simulations. Data were collected through observation, analysis of instructional materials, and written reflections, and analyzed using a descriptive qualitative approach. The findings indicate a significant shift in students' understanding of literacy and numeracy—from technical skills to contextual and reasoning-based competencies. Participants demonstrated improved ability to design literacy–numeracy-based lesson plans and delivered more dialogic and participatory microteaching sessions. The program also fostered stronger professional awareness regarding the role of teachers in building foundational literacy and numeracy skills in primary education. Overall, the practice-based training proved effective in strengthening the professional preparedness of prospective primary school teachers in a contextual and systematic manner.

Abstrak

Penguatan literasi baca tulis (calis) dan numerasi menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan dasar, terutama dalam mempersiapkan calon guru yang mampu mengintegrasikan kedua kompetensi tersebut secara kontekstual dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, dan kesiapan profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire melalui pelatihan literasi calis dan numerasi berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 100 mahasiswa aktif. Metode yang digunakan adalah *practice-based training* melalui penguatan konsep, diskusi, penyusunan perangkat pembelajaran, dan simulasi *microteaching*. Data diperoleh melalui observasi, analisis perangkat pembelajaran, dan refleksi tertulis peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran pemahaman mahasiswa dari literasi dan numerasi yang bersifat teknis menuju pemahaman yang lebih kontekstual dan bernalar. Mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi numerasi secara lebih sistematis dan menampilkan performa *microteaching* yang lebih dialogis dan partisipatif. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran profesional mahasiswa terhadap peran strategis guru dalam membangun fondasi literasi dan numerasi sejak sekolah dasar. Dengan demikian, pelatihan berbasis praktik ini efektif dalam memperkuat kesiapan mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang adaptif dan kontekstual.

Kata Kunci: literasi baca tulis, numerasi, pelatihan berbasis praktik, mahasiswa PGSD, kompetensi pedagogis

1. PENDAHULUAN

Penguatan literasi baca tulis dan numerasi merupakan agenda strategis dalam pembangunan pendidikan nasional, terutama dalam konteks implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kurikulum Merdeka. Literasi tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai situasi. Demikian pula numerasi tidak terbatas pada keterampilan berhitung, melainkan berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan prosedur matematika untuk memecahkan persoalan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sejalan dengan hasil penelitian (Adriyani et al., 2023) yang menegaskan bahwa literasi dan numerasi perlu dikembangkan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terintegrasi dalam pembelajaran calon guru sekolah dasar.

Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih memerlukan penguatan berkelanjutan. (Fatonah et al., 2023) melaporkan bahwa intervensi melalui Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan capaian numerasi siswa sekolah dasar, meskipun tingkat peningkatannya bervariasi antar sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran literasi dan numerasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan terstruktur. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Bela et al., 2024) yang menemukan adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah dilakukan pendampingan pembelajaran berbasis partisipatif. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dan calon guru menjadi faktor kunci dalam perbaikan mutu pendidikan dasar.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan calon pendidik yang akan berperan langsung dalam membangun fondasi literasi peserta didik. Pada fase sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan penting dalam membangun kebiasaan membaca, menulis, dan bernalar numerik. Oleh karena itu, calon guru perlu memiliki pemahaman konseptual yang utuh sekaligus keterampilan pedagogis dalam merancang pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. (Sudianto et al., 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik pembelajaran literasi dan numerasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun demikian, penguatan kompetensi mahasiswa tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman lapangan, melainkan memerlukan desain pelatihan yang sistematis dan terintegrasi.

Di sisi lain, penelitian (Ragil e al., 2024) menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran literasi numerasi pada mahasiswa pendidikan guru untuk memastikan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis AKM. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam merancang asesmen dan strategi pembelajaran kontekstual. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang model pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada praktik penyusunan perangkat pembelajaran dan simulasi mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan PGSD Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam memahami literasi numerasi secara komprehensif serta dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis konteks lokal. Literasi belum sepenuhnya dipahami sebagai kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Afifah, Wafiq Aristi, 2019). Padahal, wilayah Papua Tengah memiliki karakteristik sosial dan budaya yang menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada desain pelatihan literasi calis dan numerasi yang mengintegrasikan penguatan konseptual, penyusunan perangkat pembelajaran, serta praktik *microteaching* dalam satu rangkaian kegiatan terstruktur. Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, dan kesiapan profesional mahasiswa PGSD secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana pelatihan literasi calis dan numerasi yang terintegrasi dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, dan sikap profesional mahasiswa PGSD. Adapun tujuan artikel ini adalah memaparkan pelaksanaan serta dampak pelatihan literasi calis dan numerasi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar yang profesional dan adaptif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terintegrasi literasi baca tulis (calis) dan numerasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire, Papua Tengah. Pelatihan dirancang untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan implementatif mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Desain kegiatan mengacu pada prinsip bahwa penguatan literasi numerasi tidak cukup dilakukan melalui transfer konsep, tetapi perlu disertai praktik pedagogis yang terstruktur dan reflektif (Mandailina et al., 2025; Munahefi et al., 2023)

2.1 Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan berjumlah 100 mahasiswa aktif PGSD USWIM Nabire. Kegiatan dilaksanakan di ruang perkuliahan PGSD selama tiga hari, yaitu 29 September–1 Oktober 2025. Mahasiswa dipilih sebagai sasaran kegiatan karena mereka merupakan calon guru sekolah dasar yang memegang peran strategis dalam membangun fondasi literasi dan numerasi peserta didik sejak fase awal perkembangan akademik (Shofiyah et al., 2025). Penguatan kompetensi pada tahap pendidikan prajabatan dinilai penting agar mahasiswa memiliki kesiapan profesional sebelum terjun ke sekolah (Kurniasari, Septiana, 2022).

2.2 Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan model *practice-based training*. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam perancangan dan simulasi pembelajaran. Model ini dipilih untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik pembelajaran kontekstual literasi numerasi di kelas (Mandailina et al., 2025).

Literasi dan numerasi diposisikan sebagai kompetensi bernalar yang kontekstual, bukan sekadar kemampuan mekanis membaca, menulis, dan berhitung (Estherika & Rini, 2022; Ifrida et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dirancang dengan kombinasi metode sebagai berikut:

1. Ceramah interaktif untuk penguatan konsep;
2. Diskusi kelompok;
3. Analisis studi kasus pembelajaran;
4. Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi numerasi;
5. Simulasi *microteaching*;
6. Refleksi dan evaluasi.

Kombinasi metode tersebut bertujuan memastikan terjadinya integrasi antara aspek konseptual dan keterampilan pedagogis mahasiswa.

2.3 Materi dan Bahan Kegiatan

Materi pelatihan mencakup:

1. Konsep literasi baca tulis dan numerasi sebagai kompetensi dasar siswa dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Handayani et al., 2021; Pendidikan & Kebudayaan, 2021)
2. Strategi pembelajaran kontekstual berbasis literasi numerasi;
3. Integrasi literasi dan numerasi dalam perangkat pembelajaran sekolah dasar;
4. Penyusunan instrumen evaluasi berbasis literasi numerasi.

Bahan yang digunakan meliputi modul pelatihan yang disusun oleh tim pelaksana, contoh perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), lembar kerja dan lembar refleksi peserta, perangkat presentasi, serta dokumen kurikulum sekolah dasar sebagai rujukan penyusunan perangkat. Seluruh bahan disiapkan oleh tim pelaksana untuk memastikan kesesuaian dengan konteks dan kebutuhan mahasiswa.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta lembar refleksi tertulis peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi perkembangan pada tiga aspek utama:

1. Pemahaman konseptual literasi calis dan numerasi;
2. Keterampilan pedagogis dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran;
3. Sikap profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran serta mengimplementasikan literasi numerasi secara kontekstual dan sistematis, selaras dengan kebijakan penguatan literasi numerasi dalam pendidikan dasar (Pendidikan & Kebudayaan, 2021).

2.4 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap utama:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi penyusunan modul pelatihan, contoh perangkat pembelajaran, serta instrumen observasi dan refleksi. Materi dirancang dengan menekankan literasi dan numerasi sebagai fondasi berpikir kritis dan pemecahan masalah kontekstual (Mandailina et al., 2025).

2) Tahap Penguatan Konseptual

Peserta memperoleh penguatan pemahaman melalui ceramah interaktif, diskusi, dan analisis studi kasus. Pada tahap ini ditegaskan bahwa literasi dan numerasi mencakup kemampuan memahami informasi, menafsirkan simbol, serta menggunakan konsep dalam konteks nyata (Ifriida et al., 2023; Munahefi et al., 2023; Sidiq et al., 2023). Selain itu juga ditegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan kecakapan hidup yang memiliki peran sentral pada abad 21 (Fitriyana et al., 2024).

3) Tahap Praktik dan *Microteaching*

Mahasiswa dibagi dalam kelompok untuk menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, strategi literasi numerasi, media, serta instrumen

evaluasi. Perangkat tersebut kemudian diimplementasikan melalui kegiatan *microteaching*. Tahap ini bertujuan mengembangkan kompetensi pedagogis mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, membangun interaksi, serta mengintegrasikan literasi numerasi secara sistematis (Kurniasari & Septiana, 2022; Shofiyah et al., 2025).

4) Tahap Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan secara tertulis dan lisan untuk menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelatihan, penilaian perangkat pembelajaran yang disusun, serta penilaian performa *microteaching*.

2.5 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta lembar refleksi tertulis peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi perkembangan pada tiga aspek utama:

1. Pemahaman konseptual literasi calis dan numerasi;
2. Keterampilan pedagogis dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran;
3. Sikap profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran serta mengimplementasikan literasi numerasi secara kontekstual dan sistematis, selaras dengan kebijakan penguatan literasi numerasi dalam pendidikan dasar (Pendidikan & Kebudayaan, 2021).

3. HASIL

Pelaksanaan pelatihan literasi calis dan numerasi bagi mahasiswa PGSD USWIM Nabire diarahkan untuk meningkatkan tiga aspek utama, yaitu pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, dan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi selama proses pelatihan, analisis perangkat pembelajaran yang dihasilkan, performa *microteaching*, serta refleksi tertulis peserta.

3.1 Peningkatan Pemahaman Konseptual Literasi Calis dan Numerasi

Sebelum pelatihan, sebagian mahasiswa masih memaknai literasi calis dan numerasi sebagai keterampilan teknis membaca, menulis, dan berhitung. Setelah mengikuti tahap penguatan konseptual dan diskusi interaktif, terjadi perubahan pemahaman yang lebih komprehensif.

Mahasiswa mulai merumuskan literasi sebagai kemampuan memahami dan menggunakan

informasi dalam konteks pembelajaran. Pada aspek numerasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam memaknai numerasi sebagai kemampuan menyelesaikan persoalan kontekstual, bukan sekadar melakukan operasi hitung.

Indikator peningkatan terlihat pada:

- Perumusan tujuan pembelajaran yang lebih kontekstual,
- Penyusunan aktivitas berbasis masalah,
- Penggunaan pertanyaan pemantik dalam skenario pembelajaran.

3.2 Penguatan Keterampilan Pedagogis Mahasiswa

Pada tahap praktik dan *microteaching*, mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran yang memuat:

- Tujuan berbasis literasi numerasi,
- Langkah pembelajaran sistematis,
- Media kontekstual sederhana,
- Instrumen evaluasi yang mengukur kemampuan bernalar.

Selama *microteaching*, interaksi pembelajaran berlangsung lebih dialogis dan partisipatif. Mahasiswa mulai menerapkan diskusi kelompok, pemecahan masalah kontekstual, dan refleksi di akhir pembelajaran.

3.3 Pembentukan Sikap Profesional

Refleksi tertulis menunjukkan peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap peran guru dalam membangun fondasi literasi dan numerasi di sekolah dasar. Pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengembangan program pembelajaran untuk efektivitas hasil belajar siswa (Iswari, 2025). Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan berkolaborasi dalam menyusun media pembelajaran dan menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa.

3.4 Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan:

- 1) Integrasi teori dan praktik secara langsung.
- 2) Pengalaman autentik melalui *microteaching*.
- 3) Relevan dengan konteks sekolah dasar Papua Tengah.

Kelemahan:

- 1) Waktu pelaksanaan terbatas.
- 2) Variasi kemampuan awal mahasiswa.
- 3) Keterbatasan fasilitas media pembelajaran.

3.5 Ketercapaian Tujuan

Tujuan kegiatan tercapai, ditandai dengan meningkatnya kualitas perangkat pembelajaran,

performa *microteaching*, serta kesadaran profesional mahasiswa terhadap integrasi literasi dan numerasi.

4. DISKUSI

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif dalam menggeser pemahaman mahasiswa dari paradigma teknis menuju pemahaman literasi dan numerasi yang lebih kontekstual. Pergeseran ini penting karena literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mekanis, tetapi sebagai kompetensi berpikir kritis dan reflektif (Munahefi et al., 2023; Rustandi, 2025)



Gambar 1. Pemateri memamparkan konsep dasar dan pengajaran literasi kepada peserta dan disimak oleh peserta pada awal kegiatan



Gambar 2. Mahasiswa memberikan pertanyaan kepada pemateri yang menunjukkan adanya peran aktif mahasiswa saat kegiatan

Penguatan keterampilan pedagogis melalui *microteaching* memperlihatkan bahwa pengalaman simulatif mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Shofiyah et al., 2025) dan (Kurniasari, Septiana, 2022) yang menegaskan bahwa praktik terstruktur meningkatkan kesiapan mengajar calon guru.

Selain itu, perubahan sikap profesional mahasiswa menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan komitmen profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan literasi numerasi berkontribusi pada kesiapan guru menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Ifrida et al., 2023).



Gambar 3. Mahasiswa melakukan *microteaching*, ada yang berperan sebagai guru dan



sebagian lagi sebagai siswa

Gambar 4. Mahasiswa berdiskusi bersama dalam menyusun media pembelajaran sederhana disesuaikan dengan materi



Gambar 6. Foto bersama pemateri, Pihak Uswim, dan 100 peserta kegiatan pelatihan

Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Penguatan kompetensi literasi numerasi idealnya dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan saat praktik lapangan agar dampaknya lebih sistematis dan berjangka panjang.

5. KESIMPULAN

Pelatihan literasi baca tulis (calis) dan numerasi yang dilaksanakan bagi mahasiswa PGSD USWIM Nabire menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu memperkuat pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, serta kesiapan profesional calon guru sekolah dasar. Pergeseran pemahaman mahasiswa dari literasi dan numerasi yang bersifat teknis menuju pemaknaan yang lebih kontekstual dan bernalar menjadi temuan penting kegiatan ini. Mahasiswa tidak lagi memandang literasi sebatas kemampuan membaca dan menulis, maupun numerasi sebagai keterampilan berhitung semata, tetapi sebagai fondasi berpikir kritis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Secara pedagogis, integrasi antara penguatan konsep, penyusunan perangkat pembelajaran, dan praktik *microteaching* memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh. Mahasiswa mampu merancang tujuan pembelajaran yang kontekstual, menyusun aktivitas berbasis masalah, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang mengukur kemampuan bernalar. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan terintegrasi dapat menjembatani kesenjangan antara teori perkuliahan dan praktik pembelajaran di kelas. Secara reflektif, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan literasi numerasi pada tahap pendidikan prajabatan merupakan langkah strategis dalam membangun kesiapan profesional calon guru. Literasi dan numerasi tidak hanya menjadi tuntutan kurikulum, tetapi menjadi bagian dari tanggung jawab akademik dan moral guru dalam membentuk kemampuan berpikir peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi catatan penting. Penguatan kompetensi literasi numerasi memerlukan proses berkelanjutan agar perubahan paradigma dan keterampilan pedagogis dapat berkembang secara lebih mendalam dan konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan:

1. Pelaksanaan pelatihan literasi numerasi secara berkelanjutan dan terstruktur dalam kurikulum PGSD.
2. Integrasi pendampingan literasi numerasi dalam kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP).

3. Pengembangan modul literasi numerasi berbasis konteks lokal Papua Tengah agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik di wilayah tersebut

Dengan demikian, pelatihan berbasis praktik ini dapat menjadi model penguatan kompetensi literasi dan numerasi bagi mahasiswa PGSD, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dasar secara lebih sistematis dan kontekstual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Satya Wiyata Mandala yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini khususnya dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) USWIM. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa PGSD USWIM yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan literasi calis dan numerasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adriyani, Z., Faqih, M. I., Kharirroh, & Malik, M. S. (2023). Development of Literacy and Numeracy-Based Assessment Instruments for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Students. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 213–222. <https://doi.org/10.30997/dt.v10i2.7625>
- Afifah, Wafiq Aristi, D. (2019). Literasi Numerasi. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 8.
- Anggraini Katherina Estherika, & Setianingsih Rini. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) Katherina Estherika Anggraini Rini Setianingsih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3).
- Bela, M. E., Co, P., Bhoque, W., & Hari, C. L. (2024). Increasing Literacy and Numeracy and Adapting Technology Through the Campus Teaching Program. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 103–115. <https://doi.org/10.30997/dt.v11i1.12957>
- Fatonah, N., Permana, J., & Syaodih, E. (2023). Improving Numeracy Literacy Skills of Elementary School Students Through the Kampus Mengajar (Kampus Mengajar) Program Policy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 298–308. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4597>
- Fitriyana, I., Juhana, & Dewi, N. S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Parigi Utara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 231–240. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1357>
- Handayani, S. L., Khairil, K., & Kusmajid, K. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2238>

- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Iswari, F. dkk. (2025). Peran Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa. *Revitalisasi Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 1(2), 76–81.
- Kurniasari, Septiana, D. (2022). PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR UNTUK PENINGKATAN LITERASI NUMERASI SISWA. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Mandailina, V., Aulia, H., Abdillah, A., & Syaharuddin, S. (2025). Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Mahasiswa. *Lambda Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(1), 96–108. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i1.1231>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2021). *PANDUAN PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rustandi, A. (2025). MENINGKATKAN WAWASAN DAN PENGETAHUAN TENTANG PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI NUMERASI DI ERA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 15, n(1), h. 142–147.
- Shofiyah, S., Yumna, L., Ali, M., & ... (2025). Pemantapan Literasi dan Numerasi sebagai Dasar Akademik Mahasiswa Prodi PAI UMJ. *BERBAKTI: Jurnal ...*, 01(05), 373–380. <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti/article/view/293>
- Sidiq, F., Inge, Ayudia, Tri Mustika, S., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75. <https://mail.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/322>
- Sudianto, S., Jamahsyari, Y. F., Hendayana, A. F., Fauziah, I., & Pebrianti, Y. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6226>